

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran agama dan bertanggungjawab atas perkembangan siswa-siswinya, khususnya yang berkaitan dengan agamanya. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, diharapkan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, karena pendidikan agama adalah salahsatu aspek sasaran pembangunan yang menempati bagian dasar dalam usaha pendidikan, serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang luhur dan utuh, sebagaimana yang termaktub dalam GBHN yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadiar, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. 1)

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pendidikan agama memegang peranan penting, sebab untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tentunya harus melalui proses pendidikan agama yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal maupun

¹ BP-7. Prop. Dati I Jatim, Himpunan Ketetapan-Ketetapan MPR RI Tahun 1993, Surabaya, 1988, hal. 32

non formal, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh swasta.

Namun demikian yang perlu menjadi perhatian adalah pengajaran pendidikan agama di sekolah, dimana waktu yang disediakan relatif singkat, sedangkan materi pendidikan agama yang harus diajarkan oleh guru dan harus pula dikuasai oleh siswa sangatlah luas dan mendalam, lebih-lebih pada sekolah umum baik swasta maupun negeri dimana siswa-siswinya bersifat heterogen seperti ada sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang beragama, ada yang setengah-setengah dan ada yang tidak mengenal sama sekali tentang pengetahuan agama bahkan ada pula yang berasal dari keluarga yang anti agama.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sudah menjadi harapan orang tua dan guru agar siswa-siswinya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak semua siswa dapat melaksanakan aktifitas belajarnya secara langsung dan lancar, ini disebabkan oleh keheterogenan sifat pada siswa, disamping itu pula adanya keterbatasan waktu yang disediakan yakni dua jam dalam seminggu, sedangkan materi yang harus dikuasai oleh siswa demikian luas, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kesulitan belajar pada siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki latar belakang agama yang kurang. Dalam keadaan demikian, dimana siswa tidak dapat melaksanakan aktifitas belajarnya dengan lancar sebagaimana

yang diharapkan, maka siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang mengalami kesulitan dan belajarnya.²⁾

Kesulitan siswa dalam menerima, memahami maupun mempelajari seluruh materi pelajaran yang diberikan di sekolah, baik pada keseluruhan bidang study maupun pada bidang study tertentu seperti pendidikan agama islam tdk akan lepas dari faktor diri siswa sendiri maupun dari lingkungannya baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat artinya lancar tidaknya aktifitas belajar pada siswa ter gantung pada kedua faktor tersebut.

Seorang siswa dapat dipandang atau diduga mengalami kesulitan belajar jika siswa yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya seperti penurunan pada prestasi belajarnya, dimana prestasi belajar merupakan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan siswa dalam bentuk angka atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap siswa pada periode tertentu.³⁾

Oleh karena itu mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa adalah penting baik pada keseluruhan bidang study maupun pada bidang study tertentu sebab salah satu indikator berhasilnya proses pembelajaran.

² Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 74

³ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal. 43

4

ran adalah terletak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswinya di sekolah dan juga dapat digunakan sebagai nilai laporan pendidikan bagi siswa maupun bagi guru pengajarnya. Dan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa ditentukan oleh lancar tidaknya aktifitas belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, di mana dalam menerima, memahami dan mempelajari materi pendidikan agama islam dengan berbagai macam materi yang ada ternyata masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan khususnya bagi mereka yang berlatarbelakang agama kurang sehingga yang demikian akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya diakhir pembelajaran nanti, maka penelitian ini masih dianggap perlu dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar atau jika ada, seberapa besar pengaruh kesulitan belajar tersebut terhadap prestasi belajar yang di capai oleh siswa khususnya pada bidang study PAI.

Oleh karena itu permasalahan tersebut penulis angkat sebagai judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

" KESULITAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMU TPI Kec. PORONG Kab. SIDOARJO. "

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis buat dengan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama islam di SMU TPI Porong ?
2. Adakah kesulitan yang dialami siswa SMU TPI dalam menerima materi pendidikan agama islam ?
3. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama islam yang dicapai siswa SMU TPI Porong ?
4. Apakah kesulitan belajar PAI berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI yang dicapai siswa SMU TPI ?
Jika ya, sejauhmana pengaruh kesulitan belajar PAI tersebut terhadap prestasi belajar PAI siswa SMU TPI Porong ?

C. Penegasan dan Alasan Pemilihan Masalah

1. Penegasan masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan permasalahan diatas, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu :

a. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. ⁴⁾

⁴ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, Op Cit, hal.88

b. Pengaruh

Pengaruh adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya (kekuasaan dsb). ⁵⁾

Adapun yang penulis maksud dengan pengaruh di sini adalah pengaruh negatif kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMU TPI Porong pada bidang studi pendidikan agama islam.

c. Prestasi belajar PAI

Prestasi belajar adalah suatu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. ⁶⁾

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam. ⁷⁾

Adapun yang penulis maksud dengan prestasi belajar pendidikan agama islam di sini adalah nilai hasil belajar pendidikan agama islam yang dicapai siswa dalam periode tertentu dan tertulis dalam buku raport. ⁸⁾

⁵ Drs. Yulius S., et. all., Kamus Baru Bahasa Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, hal. 178

⁶ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, Loc Cit.

⁷ Dra. H. Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 27

7

Dari penjelasan-penjelasan dalam pengertian tersebut di atas, maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kesulitan belajar yang dialami siswa terhadap prestasi belajar yang dicapainya pada bidang study pendidikan agama islam, jika ada, maka seberapa besar pengaruhnya tersebut terhadap prestasi belajarnya.

2. Alasan pemilihan masalah

Penulis memilih permasalahan tersebut berdasar kan alasan sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pendidikan agama islam sebagai salah satu usaha yang mulia dalam membentuk dan membina manusia yang taat dan mengamalkan ajaran islam dalam setiap aspek kehidupannya.
2. Adanya kesenjangan antara materi yang ada dengan kondisi waktu yang disediakan, sehingga mengakibatkan sulitnya bagi guru agama sebagai pengajar dan siswa sebagai pihak yang menerima materi yang demikian banyak dan luas hanya dalam waktu yang singkat dan terbatas. Hal ini akan menyebabkan timbulnya kesulitan bagi kedua belah pihak, khususnya bagi siswa, baik dalam menerima, memahami maupun mempelajarinya.
3. Mengingat masalah kesulitan belajar merupakan ken-

8

dala dalam mencapai tujuan pendidikan, maka harus secepatnya diselesaikan terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah, jika tidak akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya.

4. Penulis memilih SMU TPI sebagai obyek penelitian ini karena belum adanya penelitian dengan topik tersebut, disamping adanya pertimbangan waktu dan biaya.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam di SMU TPI Porong.
- b. Mengetahui ada tidaknya kesulitan yang dialami siswa dalam menerima materi pendidikan agama islam.
- c. Mengetahui prestasi belajar pendidikan agama islam yang dicapai siswa SMU TPI Porong.
- d. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam yang dicapai siswa SMU TPI Porong.

Jika ada, sejauhmana pengaruh kesulitan belajar tersebut terhadap prestasi belajarnya.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan pijakan bagi para pendidik dalam

3

rangka mengembangkan teori-teori belajar yang di sesuaikan dengan perkembangan siswa.

- b. Sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah di SMU TPI tentang ada tidaknya kesulitan yang di hadapi oleh para siswa khususnya dalam menerima pelajaran pendidikan agama islam serta pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.
- c. Sebagai bahan informasi bagi guru pengajar untuk mengadakan pembenahan dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik dan metode yang tepat.
- d. Dapat dijadikan sebagai penelitian awal dalam mencari kendala-kendala yang timbul dari siswa dan yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasibelajar
- e. Dapat dijadikan suatu masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan guna dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran PAI di sekolah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.⁸⁾

- Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya "Statistik II" menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah keberadaannya dan masih perlu dibuktikan dengan

⁸ DR. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu-Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 67

60

kenyataan yang sebenarnya. 10)

Sedangkan menurut I.B. Netra dalam bukunya "Statistik-inferensial" menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan (declarative statement) yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya, artinya benar tidaknya suatu hipotesis harus diuji terlebih dahulu. 11)

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti dan untuk membuktikannya harus melalui tahap pengujian, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima bila fakta-faktanya membenarkan. Oleh karena itu hipotesis yang penulis ajukan akan diuji pula kebenarannya dengan melalui pembuktian statistik.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah berupa hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi sebagai berikut :

H_a : Dengan pernyataan : "Kesulitan belajar PAI siswa SMU TPI berpengaruh terhadap prestasi belajarnya."

H_0 : Dengan pernyataan : "Kesulitan belajar PAI siswa SMU TPI tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya."

¹⁰ Sutrisno Hadi, Statistik II, Fak. Psikologi, UGM, - Yogyakarta, 1987, hal. 257

¹¹ Drs. I.B Netra, Statistik Inferensial, Usaha Nasional, Surabaya, 1974, hal.

F. Metode Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin dalam proses penelitian ini, maka penulis menggunakan dua jalur penelitian, yaitu :

1. Library research

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang di peroleh dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh beberapa teori yang ada.

2. Field research

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa data yang diperoleh dari lapangan, hal ini di maksudkan agar kebenaran yang diperoleh berdasarkan teori dan literatur yang ada dapat dibuktikan dan di dukung kenyataan di lapangan.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Metode deduksi

Prinsip deduksi adalah apa saja yang dipandāng pada semua peristiwa dalam suatu kelas, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. ¹²⁾

¹² Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Andi Offset Yogyakarta, 1997, hal. 36

Metode deduksi merupakan suatu metode berfikir dengan cara mengumpulkan data dari berbagai fakta yang telah ada dengan masalah yang bersifat umum, kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Metode induksi

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta, peristiwa yang khusus atau kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. ¹³⁾

Metode induksi merupakan suatu metode berfikir dari hal-hal yang rinci, fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3. Komparasi

Yang penulis maksud dengan metode ini adalah untuk pembahasan dengan mengemukakan pendapat para ahli dan kaidah-kaidah tertentu, kemudian mengadakan perbandingan dari pendapat tersebut dengan di sesuaikan kenyataan yang ada dan selanjutnya dibuat kesimpulan, paling tidak mengambil pendapat yang dipandang relevan dengan pembahasan.

4. Metode Penelitian

1. Jenis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

¹³ Ibid, hal. 66

diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Data kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. ¹⁴⁾

Data ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, sarana prasarana sekolah, struktu organisasi sekolah, kesulitan belajar siswa dll.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Atau dengan kata lain yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Data ini meliputi jumlah tenaga edukatif dan non edukatif, jumlah siswa, jumlah sarana prasarana sekolah dan nilai prestasi belajar PAI siswa.

2. Sumber data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis mengklasifikasinya menjadi dua, yaitu :

a. Sumber data manusia antara lain kepala sekolah, guru bidang study, siswa, pegawai dan karyawan.

b. Sumber data non manusia yaitu dokumentasi, agenda sekolah, daftar kumpulan nilai dll.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang ada, yaitu :

¹⁴ Ibid, hal. 36

14

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. ¹⁵⁾

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung dan sistematis terhadap lokasi penelitian atau letak geografis sekolah serta keadaan sarana prasarannya.

b. Interview

Yang dimaksud dengan metode interview ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. ¹⁶⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama islam, kesulitan belajar PAI, sejarah berdirinya sekolah dll.

c. Dokumentasi

Adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yg berupa laporan, catatan, transkrip, buku-buku yang dimiliki oleh sekolah atau tempat penelitian. ¹⁷⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data

¹⁵ Ibid, hal 136

¹⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Andi Offset Yogyakarta, 1995, hal. 206

¹⁷ DR. Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 234

18

tentang prestasi belajar PAI, sarana prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah tenaga edukatif dan non edukatif dan jumlah siswa.

d..Koesioner (angket)

Angket atau biasa disebut dengan koesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur. 18)

Menurut Drs. Arief Furchan, dibandingkan dengan wawancara, daftar pertanyaan atau koesioner tertulis ini lebih efisien dan praktis yang memungkinkan digunakannya sampel yang lebih besar. 19)

Adapun angket atau koesioner itu sendiri di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Koesioner berstruktur atau bentuk tertutup, yakni berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut.
2. Koesioner tak berstruktur atau bentuk terbuka yakni berisikan pertanyaan namun tidak disertai jawaban-jawaban yang diharapkan. 20)

Adapun metode yang penulis gunakan adalah koesioner berstruktur untuk memperoleh data tentang

¹⁸ DR. Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Yogyakarta, 1990, hal. 24

¹⁹ Drs. Arief Furchan, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 249

²⁰ Ibid, hal. 249

ada atau tidaknya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menerima, memahami dan mempelajari materi pendidikan agama islam yang diberikan gurunya di sekolah.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. ²¹⁾

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. ²²⁾

Sedangkan I.B Netra dalam bukunya "Statistik Inferensial" memberikan pengertian bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi subyek penelitian yang nantinya akan dikenai generalisasi. ²³⁾

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik/ siswa SMU Taman Pendidikan Islam (TPI) Porong dari kelas I sampai kelas III yang berjumlah 140 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas I sebesar 42 siswa
2. Kelas II sebesar 44 siswa
3. Kelas III sebesar 54 siswa

Jumlah = 140 siswa

²¹ DR. Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 115

²² Sutrisno Hadi, Statistik II, Op Cit, hal. 220

²³ Drs. I.B Netra, Op Cit, hal. 10

17

Mengingat jumlah siswa sebanyak itu dengan berbagai pertimbangan yang logis, maka penulis dengan tidak mengurangi kesignifikannya menggunakan sistim sampel.

b. Penentuan sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau obyek yang diambil dari populasi yang dapat mewakili populasi. ²⁴⁾

Dengan demikian yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah sebagian saja dari jumlah populasi yang diselidiki, dimana hasil generalisasinya dapat dikenakan terhadap seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 siswa, sehingga dalam penelitian ini diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 40% dari populasi yang ada. Keputusan dalam pengambilan sampel tersebut didasarkan pada pendapat DR. Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih. ²⁵⁾

²⁴ DR. Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal. 117

²⁵ Ibid, hal. 120

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kelas I	= 42 x 40% = 17 siswa
2. Kelas II	= 44 x 40% = 18 siswa
3. Kelas III	= 54 x 40% = 21 siswa
J u m l a h	= 56 siswa

Oleh karena itu yang ditugaskan menjadi sampel didalam penelitian ini adalah 56 siswa dan dalam pemilihan sampel pada masing-masing kelasnya, penulis menggunakan teknik random dengan sistim undian yaitu dengan cara memberikan nomor urut pada semua anggota populasi pada masing-masing kelas, kemudian membuat nomor lagi untuk mengundi populasi, siapa yang terpilih dalam undian tersebut maka ia ditetapkan sebagai anggota sampel.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode analisa diskriptif dengan tabel prosentase yaitu dengan cara mencari frekwensi tertinggi yang diberlakukan sebagai kesimpulan yang diambil. Teknik ini digunakan untuk mengetahui predikat pada masing-masing variabel baik pada variabel bebas maupun pada variabel terikatnya.
- b. Menggunakan metode statistik sederhana dengan

19

teknik korelasi product moment yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesulitan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SMU Taman Pendidika Islam (TPI) Porong.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi product moment dengan angka kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" Product Moment.

N : Number of Cases (subyek yang diselidiki)

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian sekor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh sekor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh sekor Y. 26)

Dengan rumus diatas maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dalam tabel product moment, sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan.

Adapun pengetesan hasil perhitungan di atas dipergunakan taraf signifikan 5% serta taraf signifikan 1%. Selanjutnya untuk mengetahui

²⁶ Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 193

sejauhmana tingkat pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya " r "	!	Interpretasi
Product Moment	!	
0,800 - 1,00	!	Tinggi
0,600 - 0,800	!	Cukup
0,400 - 0,600	!	Agak rendah
0,200 - 0,400	!	Rendah
0,000 - 0,200	!	Sangat rendah (tak berkorelasi). 27)

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan ini meliputi dua bagian yaitu pembahasan secara teoritis dan pembahasan secara empiris dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan pemilihan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian teori yang meliputi pembahasan tentang proses belajar mengajar PAI berisikan pengertian proses belajar mengajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi PBM PAI dan materi pokok PAI di SMU.

Pembahasan tentang kesulitan belajar PAI berisikan pengertian dan tingkat kesulitan belajar PAI, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar PAI. Pembahasan tentang prestasi belajar PAI yang berisikan pengertian prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar dan fungsi/kegunaan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar PAI serta pembahasan tentang pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam.

BAB III : Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB IV : Kesimpulan yang meliputi penutup dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN